

# TAFSIR SURAT

## الإنفطار

(T e r b e l a h)

**Surat Makkiyah, Surat ke 82: 19 Ayat**

**Imam Ibnu Katsir asy-Syafi'i** رحمه الله

Publication : 1437 H\_2015 M

**Tafsir Surat Al-Infithaar ( Terbelah )**

Oleh : Imam Ibnu Katsir asy-Syafi'i رحمه الله

Disalin dari Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8 hal 415-419 Terbitan Pustaka Imam Syafi'i Jakarta,

Download > 900 eBook dari [www.ibnumajjah.wordpress.com](http://www.ibnumajjah.wordpress.com)

## QS. AL-INFITHAR 1-12

- Celaan terhadap manusia yang durhaka kepada Allah عَزَّوَجَلَّ
- Semua perbuatan manusia dicatat oleh para Malikat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ. وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انْتَشَرَتْ. وَإِذَا الْبِحَارُ فُجِّرَتْ. وَإِذَا الْقُبُورُ بُعْثِرَتْ. عَلِمْتَ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ وَأَخَّرَتْ. يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ. الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ. فِي أَيِّ صُورَةٍ مَا شَاءَ رَكَّبَكَ. كَلَّا بَلْ تُكَذِّبُونَ بِالذِّينِ. وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لِحَافِظِينَ. كِرَامًا كَاتِبِينَ. يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ.

Apabila langit terbelah, dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan, dan apabila lautan dijadikan meluap, apabila kuburan-kuburan dibongkar, maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikannya. Hai manusia, apakah yang telah memperdayakanmu (berbuat durhaka) terhadap Rabb-mu

Yang Mahapemurah. Yang telah menciptakanmu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)-mu seimbang, dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu. Bukan hanya durhaka saja, bahkan kamu mendustakan hari pembalasan. Padahal sesungguhnya bagimu ada (Malaikat-Malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Infithaar/82: 1-12)

\* \* \*

Allah Ta'ala berfirman, *إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ* "Apabila langit terbelah," yakni pecah. *وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انشَثَرَتْ* "Dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan," yakni berjatuhan. *وَإِذَا الْبِحَارُ فُجِّرَتْ* "Dan apabila lautan dijadikan meluap." 'Ali bin Abi Thalhh mengatakan dari Ibnu 'Abbas: "Allah meluapkan air lautan itu sebagian atas sebagian lainnya." Al-Hasan mengatakan: "Allah meluapkan air itu dan setelah itu lenyaplah air itu." *وَإِذَا الْقُبُورُ بُعْثِرَتْ* "Dan apabila kuburan-kuburan dibongkar." Ibnu 'Abbas mengatakan: "Yakni dikeluarkan." As-Suddi mengemukakan: "Kuburan itu berserakan dan bergerak sehingga keluarlah orang yang ada di dalamnya." *عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ وَأَخَّرَتْ* "Maka, tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang

*telah dikerjakan dan yang dilalaikannya."* Maksudnya, yang ini sampai pada yang ini (apabila melakukan ini, akan jadi begini).

Dan firman Allah Ta'ala, *يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّبَكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ* "Hai manusia, apakah yang telah memperdayakanmu (berbuat durhaka) terhadap Rabb-mu Yang Mahapemurah." Yang demikian itu merupakan ancaman, tidak seperti yang dikira oleh sebagian orang, bahwa hal itu merupakan bimbingan kepada jawaban, di mana Rabb Yang Mahapemurah berfirman, sehingga ada orang di antara mereka yang mengatakan bahwa dia telah diperdaya oleh kemurahan-Nya. Tetapi makna di dalam ayat ini adalah, apa yang telah memperdaya kalian, hai anak Adam, sehingga kalian berbuat durhaka kepada Rabb kalian Yang Mahapemurah, yakni Mahaagung, sehingga kalian berani berbuat maksiat kepada-Nya dan kalian membalas dengan sesuatu yang tidak selayaknya.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan bahwa 'Umar pernah mendengar se seorang yang membaca, *يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّبَكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ*, maka 'Umar pun berkata: "Kebodohan."

Dan firman-Nya, *الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ* "Yang telah menciptakan-mu, lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang." Maksudnya, apa yang telah memperdayakanmu terhadap Rabb Yang

Mahapemurah, *اللّٰدِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ* "Yang telah menciptakanmu, lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuhmu seimbang," yakni menjadikanmu normal, tegak, mempunyai tubuh yang seimbang, dengan tampilan dan bentuk yang sangat baik. Imam Ahmad meriwayatkan dari Bisyr bin Jahsy al-Qurasyi bahwa Rasulullah ﷺ pada suatu hari pernah meludah di telapak tangannya, lalu di atasnya beliau meletakkan jari beliau dan kemudian bersabda:

قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا ابْنَ آدَمَ أَنِّي تُعْجِزُنِي وَقَدْ خَلَقْتُكَ مِنْ مِثْلِ هَذِهِ؟

حَتَّى إِذَا سَوَّيْتُكَ وَعَدَلْتُكَ مَشَيْتَ بَيْنَ بُرْدَيْنِ وَلِلْأَرْضِ مِنْكَ وَئِيدٌ

فَجَمَعْتَ وَمَنَعْتَ حَتَّى إِذَا بَلَغْتَ التَّرَاقِي قُلْتَ أَتَصَدَّقُ وَأَنَّى أَوَانُ

الصَّدَقَةِ؟

"Allah عزوجل telah berfirman: 'Hai anak Adam, bagaimana bisa engkau menilai diri-Ku lemah padahal Aku telah menciptakanmu seperti ini? Sehingga jika Aku telah menyempurnakan dirimu dan membuatmu seimbang, maka engkau berjalan di antara ummat manusia. Dan bumi akan menguburmu. Lalu engkau mengumpulkan (kekayaan) dan engkau sangat kikir sehingga apabila nafas sudah mendesak sampai kerongkongan, engkau

baru mengatakan, 'Aku akan bersedekah dan kapan waktunya bersedekah?'"

Demikianlah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah

Dan firman Allah Ta'ala, *فِي أَيِّ صُورَةٍ مَّا شَاءَ رَكَّبَكَ* "*Dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu.*" Mujahid mengatakan: "Menyerupai siapa; bapak, ibu, paman dari ibu atau paman dari bapak?" Dan dalam kitab *ash-Shahihain* disebutkan dari Abu Hurairah, bahwasanya ada seseorang yang berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya isteriku telah melahirkan seorang anak yang berkulit hitam." Beliau bertanya: "Apakah engkau mempunyai unta?" "Ya," jawabnya. Beliau bertanya: "Dan apa warnanya?" "Merah," jawabnya. Beliau pun bertanya lagi: "Adakah di antaranya yang berwarna keabu-abuan?" Dia menjawab: "Ya, ada." Beliau bersabda: "Lalu dari mana warna itu dimilikinya?" Orang itu menjawab: "Mungkin karena adanya kecenderungan gen." Beliau pun bersabda: "Dan bayi inipun barangkali karena kecenderungan gen."

Dan mengenai firman Allah Ta'ala, *فِي أَيِّ صُورَةٍ مَّا شَاءَ رَكَّبَكَ* "*Dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu.*" Ikrimah mengatakan: "Jika berkehendak, Dia akan menciptakan dalam bentuk kera, dan jika mau Dia akan menciptakan dalam bentuk babi."

Firman Allah Ta'ala, كَلَّا بَلْ تُكذِّبُونَ بِالذِّينِ "Bukan hanya durhaka saja, bahkan kamu mendustakan hari pembalasan." Maksudnya, sebenarnya yang membuat kalian menentang Allah Yang Mahapemurah dan melawan-Nya dengan berbuat maksiat itu adalah kedustaan yang ada di dalam hati kalian terhadap hari Kiamat, pembalasan dan perhitungan.

Dan firman-Nya lebih lanjut: وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ. كِرَامًا كَاتِبِينَ. يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ "Padahal sesungguhnya bagimu ada (Malaikat-Maldikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan." Yakni, dan sesungguhnya pada kalian ada Malaikat yang senantiasa menjaga lagi mulia. Oleh karena itu, janganlah kalian membalas mereka dengan berbagai perbuatan buruk, dan sesungguhnya mereka akan menulis semua amal perbuatan kalian.

## QS. AL-INFITHAR 13-19

- Semua perbuatan manusia akan dibalas oleh Allah عزوجل baik dan buruknya
- Penyebutan tentang hari pembalasan

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ . وَإِنَّ الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ . يَصْلَوْنَهَا يَوْمَ الدِّينِ . وَمَا هُمْ عَنْهَا بِغَائِبِينَ . وَمَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمَ الدِّينِ . ثُمَّ مَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمَ الدِّينِ . يَوْمَ لَا تَمَلِكُ نَفْسٌ لِنَفْسٍ شَيْئًا وَالْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِلَّهِ .

Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam Surga yang penuh kenikmatan, dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam Neraka. Mereka masuk ke dalamnya pada hari pembalasan. Dan mereka sekali-kali tidak dapat keluar dari Neraka itu. Tahukah kamu apakah hari pembalasan itu? Sekali lagi, tahukah kamu apakah hari pembalasan itu? (Yaitu) hari (ketika) seseorang tidak berdaya sedikitpun untuk menolong orang lain. Dan segala urusan pada hari itu dalam kekuasaan Allah. (QS. Al-Infithaar/82: 13-19)

\* \* \*



Allah Ta'ala memberitahukan tentang akhir bagi orang-orang yang berbuat baik, yaitu berupa kenikmatan. Yaitu mereka yang mentaati Allah عزوجل dan tidak membalas-Nya dengan berbagai perbuatan maksiat. Setelah itu, Dia juga menceritakan tentang kesudahan bagi orang-orang yang berbuat kejahatan, yaitu berupa Neraka dan adzab yang abadi. Oleh karena itu, Dia berfirman, يَصْلَوْنَهَا يَوْمَ الدِّينِ *"Mereka masuk ke dalamnya pada hari pembalasan."* Yakni hari perhitungan, pemberian balasan, dan hari Kiamat. وَمَا هُمْ عَنْهَا بِعَائِينَ *"Dan mereka sekali-kali tidak dapat keluar dari Neraka itu."* Maksudnya, mereka tidak akan lepas dari adzab meski hanya sesaat saja, dan tidak juga mereka diringankan dari adzab-Nya, serta tidak juga dikabulkan permohonan mereka agar dimatikan saja atau dibiarkan beristirahat meski hanya satu hari saja.

Dan firman Allah Ta'ala, وَمَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمَ الدِّينِ *"Tahukah kamu apakah hari pembatasan itu?"* Merupakan pengagungan terhadap keadaan hari Kiamat. Kemudian Dia mempertegas dengan firman-Nya ثُمَّ مَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمَ الدِّينِ *"Sekali lagi, tahukah kamu apakah hari pembalasan itu?"* Selanjutnya Dia menafsirkannya melalui firman-Nya, يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِنَفْسٍ شَيْئاً *"(Yaitu) hari (ketika) seseorang tidak berdaya sedikitpun untuk menolong orang lain."* Maksudnya, tidak ada seorang pun yang mampu

memberikan manfaat kepada orang lain dan tidak juga melepaskannya dari apa yang tengah dialaminya kecuali jika Allah mengizinkan kepada siapa yang dikehendaki dan diridhai-Nya. Oleh karena itu, Dia berfirman, *وَالْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِلَّهِ* "*Dan segala urusan pada hari itu dalam kekuasaan Allah.*"

Mengenai firman Allah Ta'ala: *يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِّنَفْسٍ شَيْئًا وَالْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِلَّهِ*  
"*(Yaitu) hari (ketika) seseorang tidak berdaya sedikitpun untuk menolong orang lain. Dan segala urusan pada hari itu dalam kekuasaan Allah,*" Qatadah mengungkapkan: "Demi Allah, semua urusan pada hari itu hanya berada di tangan Allah semata, tidak ada seorang pun pada hari itu yang dapat menentang keputusan-Nya."[]